



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3852 - 3861

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Media Audio Visual pada Kemampuan Literasi Kelas 5 SD

Ericha Tri Nitasari^{1✉}, Oktiana Handini², Mukhlis Mustofa³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nitaericha@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran ialah suatu proses kolaboratif yang mencakup pertukaran informasi dan gagasan antara guru, siswa, dan sumber daya pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Media Audio Visual Pada Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala SD Negeri Madyotaman Surakarta, serta guru dan peserta didik kelas 5. Keabsahan data menggunakan Miles dan Huberman yaitu data dievaluasi melalui tiga proses bersamaan, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian adalah kemampuan literasi peserta didik kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta dinilai dengan menggunakan teknik pembelajaran media audio visual berbasis film edukasi. Hasil kemampuan literasi dapat terlihat dari meningkatnya hasil AKM (Assesmen Kompetensi Minimum) sebanyak 13,62% dari tahun 2022. Faktor yang mempengaruhi implementasi media audio visual berbasis film edukasi disebabkan karena faktor pendukung dan faktor penghambat baik dari pihak sekolah, guru kelas maupun peserta didik itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis film edukasi dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 5.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Literasi, Media Pembelajaran

Abstract

Learning is a collaborative process that includes the exchange of information and ideas between teachers, students, and educational resources. This research aims to determine the implementation of Audio-Visual Media on the Literacy Abilities of Class 5 Students at SD Negeri Madyotaman Surakarta for the 2023/2024 Academic Year. This research was conducted using qualitative descriptive research methods. The subjects of this research were the Principal of SD Negeri Madyotaman Surakarta, as well as teachers and students of class 5. The validity of the data used by Miles and Huberman, namely that the data was evaluated through three simultaneous processes, data reduction, data presentation, and conclusions. The research concludes that the literacy skills of grade 5 students at SD Negeri Madyotaman Surakarta were assessed using audio-visual media learning techniques based on educational films. The results of literacy skills can be seen from the increase in AKM (Minimum Competency Assessment) results by 13.62% from 2022. Factors that influence the implementation of educational film-based audio-visual media are due to supporting and inhibiting factors from the school, class teachers, and students. itself. So, it can be concluded that the use of educational film-based audio-visual media can improve the literacy skills of grade 5 students.

Keywords: Audio Visual Media, Literacy Skills, Learning Media

Copyright (c) 2024 Ericha Tri Nitasari, Oktiana Handini, Mukhlis Mustofa

✉ Corresponding author :

Email : nitaericha@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8687>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah suatu proses kolaboratif yang mencakup pertukaran informasi dan gagasan antara guru, siswa, dan sumber daya pendidikan. Komunikasi yang efektif bergantung pada penyampaian pesan atau gambar. Pesan yang ingin disampaikan mengacu pada muatan pendidikan yang dihadirkan guru kepada siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, begitu penting untuk pendidik agar mengerti secara menyeluruh proses pembelajaran siswanya. Belajar dan mengajar merupakan kegiatan berbeda yang terjadi secara bersamaan. Dalam membuat bahan ajar, pendidik harus mempunyai kemampuan merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran dengan memakai media dan sumber daya yang beragam dan sesuai untuk menjamin efektivitas dan efisiensi yang maksimal.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 12 ayat (1), yaitu, “Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai minat, bakat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik”. Berdasarkan Peraturan Presiden tertera di atas, pemerintah mendorong para pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan dan mendukung minat dan kemampuan siswa. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa dipakai guna membangun lingkungan pendidikan yang diinginkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengacu ke pemeriksaan dan penerapan perangkat elektronik, khususnya komputer, untuk tujuan menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan berbagai bentuk informasi, seperti teks, data numerik, dan gambar. Salah satu mata kuliahnya adalah kajian media dan aplikasi pendidikannya.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information and Communication Technology (ICT) di Indonesia bertumbuh cepat di jaman ini. Handini (2021:43) (Fitrotiha et al., 2023) lebih lanjut ditegaskan maka teknologi dipakai guna menjawab kebutuhan manusia selaras dengan keadaan yang ada. Ungkapan ICT adalah singkatan dari Information and Communication Technology, yang mencakup penggunaan komputer dan teknologi digital lainnya untuk tujuan pemrosesan, penyimpanan, dan transmisi informasi. Hal ini karena TIK dan komputer pada dasarnya saling berhubungan. Komputer telah berevolusi menjadi perangkat portabel dan serbaguna yang dikenal sebagai notebook atau laptop, yang dapat dengan mudah dibawa ke lokasi mana pun. TIK meliputi komputer, multimedia, telekomunikasi, dan jaringan.

Media mengacu kepada apa yang digunakan untuk mentransmisikan komunikasi dari manusia atau entitas lain yang ditujukan kepada siswa sebagai penerima pesan (Romiszrowsky, 1998 dalam Kristanto, 2016 ; 4). Berdasarkan pandangan Romoszowsky, dapat disimpulkan bahwa media berfungsi sebagai instrumen fasilitatif bagi pendidik untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian karya (Rahmawati & Wann Nurdiana Sari, 2023), Judul proyeknya adalah “Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa Kelas 3 Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual dan Materi Penerapan Praktis Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari.” Studi ini menemukan bahwa menyelesaikan program ini menghasilkan peningkatan literasi siswa sebesar 21,43%. Sebaliknya, siswa yang tidak menyelesaikan program mengalami penurunan hasil sebesar 21,43%. Perhitungan ini dilakukan pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa memasukkan media audiovisual ke dalam proses pendidikan bisa menaikkan kapabilitas prestasi dan membaca akademik siswa.

Penelitian karya (Aripin & Ikrom, 2022). Yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Dengan Menggunakan Media Ict Flash Siswa Sekolah Dasar”. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi sains siswa, baik yang diamati pada siklus I maupun siklus II. Secara khusus, terdapat peningkatan signifikan sebesar 27% dalam jumlah siswa yang menunjukkan tingkat kemampuan literasi yang tinggi, berkurangnya peserta didik berkemampuan literasi sedang sebanyak 3% dan menurunnya peserta didik yang berkemampuan literasi rendah sebanyak 24%. Dua penelitian

sebelumnya secara meyakinkan menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan bakat sastra siswa.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Madyotaman Surakarta, dalam penggelaran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan kurang optimal. Pada implementasi GLS di SD Negeri Madyotaman Surakarta ini kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif sehingga membuat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap literasi itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari terdapat beberapa peserta didik di kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta yang masih mendapati kesulitan dalam membaca, memperoleh informasi dari sebuah teks dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks bacaan tersebut.

Dalam peneliti lainnya (Kusumaningpuri, 2023) dengan judul “Implementasi Video Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan literasi berbasis kebijaksanaan meningkatkan lingkungan belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran, interaktif dan pemahaman peserta didik lebih baik setelah penggunaan video di kelas 4 Sekolah Dasar. Karena memberikan kesan struktural di dalam kelas. Supaya peserta didik mudah memahami materi. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik sudah mencapai KKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan penggunaan triangulasi metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada kearifan lokal menggunakan video dongeng sebagai medianya, sedangkan penelitian peneliti menggunakan media audio visual berbasis film edukasi.

Maharani & Wahidin (2022) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum”. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik kelas V SDN Lubang 08 yang berjumlah besar atau rata-rata yang mengikuti AKM tergolong dasar. Kemampuan membaca yang baik dipengaruhi oleh faktor internal (minat peserta didik) dan faktor eksternal (keluarga dan sekolah). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebaliknya, perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pembahasan yang digunakan. Peneliti lebih berkonsentrasi pada penggunaan media audio visual untuk mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih berkonsentrasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik.

Eggiet & Erviana (2019) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Muhammadiyah Domban 2”. Berdasarkan temuan penelitian itu, pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan materi audiovisual dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat guru, dan materi pelajaran juga sudah terpenuhi secara maksimal. Selain itu tersedianya sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi pihak sekolah dengan baik. Yang menjadi penghambat saat menggunakan media audio visual pada saat pembelajaran yaitu terletak pada horden menyebabkan sinar menjadi agak gelap, dan ketika listrik mati, proyektor tidak dapat digunakan lagi. Persamaan penelitian ini berdasarkan pada penggunaan pendekatan kualitatif dan penggunaan triangulasi teknik yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada kesesuaian RPP dengan audio visual sebagai media pembelajarannya. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada implementasi media audio visual pada kemampuan literasi peserta didik.

Magfiroh (2023) dengan judul “Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Media Cetak Dan Audio Visual Di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi baca tulis melalui media cetak dan audio visual di kelas IV SDS Islam Ulul Albab berlangsung selama dua semester. Ini menunjukkan bahwa ada tiga tahapan dalam penggunaan literasi baca tulis melalui media cetak: pembiasaan, pengembangan dan implementasi. Persamaan penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual dalam melakukan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sedangkan peneliti lebih berfokus pada kemampuan literasi peserta didik.

Salah satu sekolah dasar di Surakarta sudah menerapkan media audio visual berbasis film edukasi pada pembelajaran dikelas untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik kelas 5. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya kemampuan literasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar nantinya. Dari pengamatan yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta yang berjumlah 27 peserta didik masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca, memperoleh informasi dari suatu cerita dan menemukan makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik hanya kurang percaya diri saja. Oleh karena itu peneliti menganalisis penerapan media audio visual pada kemampuan literasi peserta didik kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta dan menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya kemampuan literasi peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Madyotaman Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun 2023/2024 selama kurang lebih enam bulan dengan penelitian pada bulan Oktober 2023 sampai Maret 2024. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5. Objek penelitian ini yaitu peran media audio visual pada kemampuan literasi kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

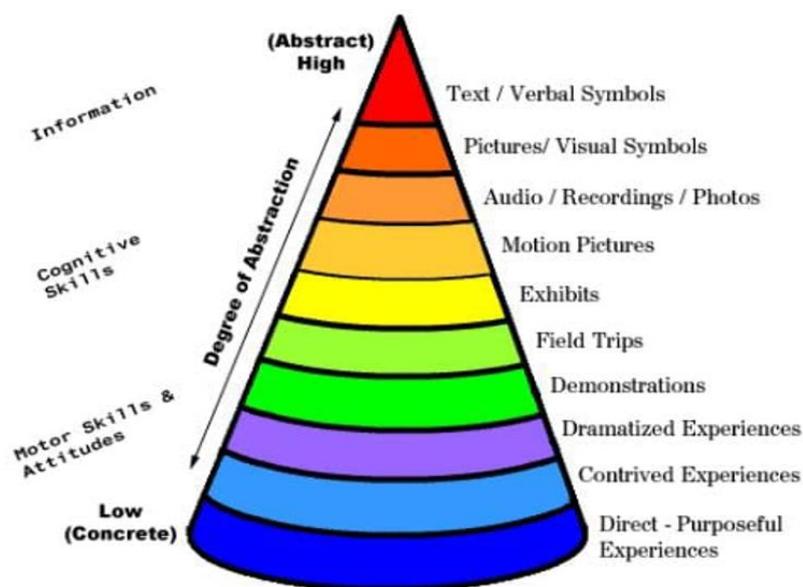
Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi teknik pengumpulan sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber data terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5. Analisis data penelitian ini menggunakan model *Milles and Huberman* yaitu meliputi pengumpulan data, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan berperan penting untuk masa depan seseorang hal ini dikarenakan pendidikan yang merupakan penentuan perkembangan dan pengembangan seseorang yang nantinya akan bergabung dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Handini et al., 2021) pendidikan adalah sebuah proses yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu maupun komunitas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan istilah sehari-hari untuk “perantara” atau “pengantar”, sebagaimana dinyatakan dengan jelas. *Meddè* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perantara atau perantara pesan dari pengirim ke penerima (Arief S. Sadiman, R. Raharjo, Anung Haryono, 2014: 6). Dengan pendapat Sadiman di atas menggambarkan bahwa media adalah alat penghubung antara pengirim dan penerima pesan pada pembelajaran.

Sebagian besar media yang digunakan dalam pendidikan bermula dari teori penggunaan media yang dikembangkan oleh Edgar Dale yang dikenal dengan nama *Dale’s Cone of Experience*. Saat ini bermula dari teori penggunaan media yang dikembangkan oleh Edgar Dale, yang diketahui sebagai kerucut Pengalaman Dale (Pagarra et al., 2022: 7).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

1) Pengalaman Langsung Bertujuan (*Direct Purposeful Experiences*), 2) Pengalaman Tiruan (*Contrived Experiences*), 3) Pengalaman Dramatisasi (*Dramtized Experiences*), 4) Percontohan/Demonstrasi, 5) Darmawisata (*Study Trip*), 6) Pameran dan Musium (*Exhibiliton*), 7) Televisi, 8) Gambar Hidup (*Montion Pictures*), 9) Gambar tetap, Rekaman dan Video (*Stiill Pictures*), 10) Lambang Visual, 11) Lambang Kata. Berdasarkan gambar kerucut pengalaman Edgar Dale diatas maka media audio visual berbasis film edukasi termasuk ke dalam “gambar hidup”. Gambar hidup (*montion pictures*) memberikan pembelajaran peserta didik melalui film.

Media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Teknologi*) adalah salah satu jenis media pembelajaran yang memakai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serupa dengan pembelajaran berbantuan komputer (CAI), pembelajaran berbasis komputer (PBK), pembelajaran berbasis *we* (*e-learning*), serta pembelajaran berbasis audio-visual (AVA) (Kintoko, 2019: 2).

Saputro et al., (2021) media audio-visual ialah Media audiovisual mengacu pada media bercerita, atau menggunakan bahan dan manipulasinya melalui pendengaran dan penglihatan untuk membuat suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik memahami wawasan , perhatian , atau sikap.

Shihab, (2019: 2) literasi merupakan kemampuan untuk berkomunikasi melalui tulisan yang berkaitan menulis kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dapat diperkuat dengan diintegrasikan ke dalam pendidikan.

Menurut Ferguso:2001 dalam (Pemb, 2016: 8) jenis literasi meliputi literasi perpustakaan, literasi dasar, literasi media, literasi visual, dan literasi teknologi. Berikut ini macam-macam literasi sebagai berikut: 1) Literasi Dini (*Early Litercy*), yakni kecakapan untuk mengerti, meniru dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa tulis yang terbentuk dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosial dalam diri seseorang. Bahasa ibu sebagai fondasi pengalaman perkembangan dasar peserta didik dalam berkomunikasi, 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*) yaitu; Kemampuan analisis menghitung, mempersepsi, menulis membaca, dan mempresentasikan informasi melalui gambar berdasarkan pemahaman dan pengamatan pribadi. Menurut (Handini & Mustofa, 2022), Kategori literasi dasar mencakup enam keterampilan literasinya: bahasa dan sastra, keuangan, sains, berhitung, teknologi informasi dan komunikasi, kewarganegaraan dan budaya. Dari enam keterampilan tersebut memiliki andil yang besar dalam literasi dasar seseorang, 3) Literasi Perpustakaan (*Library Research*) Antara lain mengajarkan peserta didik untuk membedakan teks fiksi dan nonfiksi, menggunakan kumpulan periodik dan referensi, mengerti *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi wawasan yang mempermudah dalam pemakaian pengindeksan dan katalog, dan mendapatkan informasi saat

menyelesaikan suatu persoalan, 4) Literasi Media (*Media Literacy*) yaitu; Secara khusus memahami alasan pemanfaatan beberapa bentuk media, antara lain media cetak, media elektronik (radio dan televisi), dan media digital (internet), 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) yaitu; Secara khusus, memiliki keahlian dalam berbagai aspek teknologi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, serta pemahaman yang kuat tentang pertimbangan etis dalam memanfaatkan teknologi, 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*) yaitu; Kemahiran dalam literasi media dan literasi teknis sangat penting untuk menganalisis dan berkolaborasi secara efektif dengan elemen visual dan audiovisual dalam proses pembelajaran.

Kemampuan literasi ialah kecakapan seseorang dalam memakai bahasa sebagai alat pertukaran suatu pikiran dan emosi atau perasaan seseorang sehingga dengan kemampuan memahami bahasa dapat mempengaruhi kemampuan sosial dan kemandirian. Kemampuan literasi disini lebih menekankan pada kemampuan penguasaan dalam berbahasa, mengendalikan perasaan dan mengungkapkan ide atau pikiran kepada komunitas (Diana, 2022: 6).

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Madyotaman Surakarta didapatkan hasil bawa media audio visual berbasis film edukasi telah diterapkan guru kelas 5 kurang lebih satu tahun. Pada pelaksanaan dikelas guru kelas 5 akan menampilkan film edukasi pada saat pembelajaran dikelas untuk diamati oleh peserta didik. Pada saat penayangan film edukasi guru akan melihat apakah peserta didik memperhatikan film yang ditampilkan dengan seksama. Setelah film edukasi yang ditampilkan telah selesai guru akan memberikan pertanyaan untuk peserta didik guna mengetahui kemampuan literasi peserta didik kelas 5. Penggunaan media audio visual ini dilakukan pada saat pembelajaran dikelas dengan penampilan film edukasi dengan durasi 5-7 menit. Dan dalam setiap 2 jp akan 2x penayangan film edukasi yang ditampilkan, serta disisipkan berbagai pertanyaan dari guru untuk mengasah kemampuan literasi peserta didik setelah penayangan film edukasi. Untuk film yang ditampilkan pun akan diseleksi terlebih dahulu oleh guru kelas 5 apakah film tersebut cocok dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan guru dikelas nantinya. Film edukasi tersebut diambil dari link YouTube milik @RiriCeritaAnakInteraktif yang sesuai untuk anak sekolah dasar.

Pada awalnya kegiatan literasi yang biasanya dilakukan peserta didik kelas 5 yaitu dengan membaca buku selama 15 menit setiap harinya sebelum pelajaran dimulai. Namun kenyataan dikelas kegiatan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai itu hanya dilakukan selama 5 menit. Menurut guru kelas 5 hal tersebut dilakukan karena jika menerapkan selama 15 menit maka akan memangkas jam pelajaran terlalu banyak. Sehingga setelah berjalannya kegiatan tersebut hasil dari kegiatan tersebut memang mengalami hasil peningkatan pada kemampuan literasi peserta didik namun hanya sebagian kecil peserta didik saja. Setelah itu guru kelas 5 dalam pembelajarannya mengganti media pembelajaran dengan media audio visual berdasar film edukasi dengan harapan peserta didik lebih mudah mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terbukti saat peneliti melakukan observasi banyak peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disodorkan oleh guru, ada juga 2 orang anak yang mampu dan percaya diri menceritakan kembali cerita film yang telah ditontonnya. Kemudian dilihat dari hasil AKM (Asessmen Kompetensi Minimum) yang dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2023 mendapatkan hasil peningkatan sebesar 13,62 % dari hasil AKM tahun 2022.

Upaya-upaya yang telah dilakukan SD Negeri Madyotaman Surakarta pada kecakapan literasi peserta didik kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi sekolah yaitu dengan adanya upaya guru menggunakan media yang berbeda dari biasanya seperti menggunakan media audio visual berbasis film edukasi yang ditampilkan kepada peserta didik kelas 5. Serta hal lainnya juga dapat dilihat dari wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta sudah berupaya untuk menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam menerapkan pemakaian media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Serta berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas 5 menyukai guru menggunakan media audio visual berdasar film edukasi, peserta didik juga lebih mudah menangkap pembelajaran yang berlangsung.

Faktor pendukung terbesar dalam implementasi atau penerapan media audio visual berdasar film edukasi ini yaitu ada pada sekolah dan guru. Pihak sekolah sudah berusaha menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk diterapkannya media audio visual berbasis film edukasi di SD Negeri Madyotaman Surakarta seperti beberapa proyektor, laptop, layar proyektor dan *sound system*. Guru kelas 5 juga berupaya untuk memilih dan memilah film yang akan ditampilkan nantinya, membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik serta membuat bagaimana caranya agar pembelajaran dengan memakai media audio visual berbasis film edukasi berjalan dengan baik, lancar dan tentunya menarik untuk peserta didik. Peserta didik kelas 5 juga sangat senang guru menggunakan media audio visual berbasis film edukasi.

Namun dalam pengimplementasian diperoleh beberapa hambatan yang dilalui guru dan sekolah SD Negeri Madyotaman Surakarta seperti dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mengimplementasikan media audio visual dalam pembelajaran tidak semua kelas mendapatkan fasilitas tersebut hanya sebagian saja. Kemudian dalam penerapan media audio visual berdasar film edukasi banyak peserta didik masih kesulitan untuk fokus dalam menonton film edukasi yang ditampilkan guru dikarenakan diganggu temann sebangku.

Solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut diantaranya sebagai berikut: pertama, terkait terbatasnya fasilitas yang di berikan sekolah maka kepala sekolah SD Negeri Madyotaman Surakarta menghimbau kepada bapak ibu guru jika ingin menggunakan fasilitas seperti, proyektor, laptop,layar proyektor dan *sound system* agar berkoordinasi terlebih dahulu kepada guru-guru yang lain agar terhindar dari tabrakan jam (menggunakan fasilitas saat bersamaan). Kedua solusi untuk membantu peserta didik lebih fokus saat menonton film edukasi yang ditampilkan yaitu dengan memberikan ice breaking sebelum menampilkan film edukasinya dan merolling tempat duduk peserta didik.

Peneliti juga mengambil beberapa arsip sebagai dokumentasi untuk penguat dari penelitian peneliti berupa absensi kelas 5 bulan Januari dan Februari, daftar nilai AKM (Asessmen Kompetensi Minimum) Tahun Pelajaran 2023 dan beberapa foto saat melakukan wawancara serta observasi.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Madyotaman Surakarta pada kelas 5 didapat hasil bahwa dengan pengimplementasian media audio visual berbasis film edukasi pada pembelajaran menjadikan peserta didik lebih mudah untuk menggapai arah pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual berbasis film edukasi mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 13,62% dari pada tahun 2022.

Selama melakukan penelitian, peneliti merasa adanya keterbatasan diantaranya: 1) Adanya penelitian dengan menggunakan observasi dan terkadang hasil observasi kurang sesuai yang diharapkan. 2) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan wawancara yaitu terkadang jawaban yang kurang spesifik dan jelas. 3) Adanya penelitian dengan menggunakan dokumentasi yaitu terkadang ada beberapa yang belum terdokumentasi oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Madyotaman Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5 telah mengimplementasikan media audio visual berbasis film edukasi untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta. Dalam penerapannya ditemkan beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan literasi peserta didik. Faktor pendukung berupa tersedianya sarana dan prasarana (mulai dari laptop, proyektor, layar proyektor dan *sound system*), dukungan dari guru dan peserta didik yang menyambut dengan baik penggunaan media audio visual berbasis film edukasi dalam pembelajaran dikelas. Faktor penghambat yang ditemukan yaitu kurang kondusifnya peserta didik dan sarana dan prasarana yang terbatas. Hasil dari usaha yang sudah dijalankan pihak sekolah dan guru kelas 5 SD Negeri Madyotaman Surakarta yaitu terlihat dari perilaku peserta didik kelas 5 yang tampak seperti peserta didik lebih

giat dalam menjawab pertanyaan, peserta didik mampu percaya diri guna tampil di depan kelas serta peserta didik yang merasa pembelajaran lebih menarik menggunakan media audio visual berbasis film edukasi serta nilai hasil AKM (Asessmen Kompetensi Minimum) Tahun Pelajaran 2023 naik sebesar 13,62% dari pada tahun kemarin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada, (1) Ibu Dr. Oktiana Handini, S. Pd., M . Pd. selaku dosen pembimbing skripsi pertama. (2) Bapak Mukhlis Mustofa, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi kedua. (3) Bapak dan Ibu guru SD Negeri Madyotaman Surakarta dan semua pihak yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Zahro', Moh. Sutomo, & Moh. Sahlan. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 61–77. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.255>
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*.
- Arief S. Sadiman, R. Raharjo, Anung Haryono, H. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aripin, F. Y., & Ikrom, F. D. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Sains dengan Menggunakan Media ICT Flash Siswa Sekolah Dasar. *Jp3M*, 3(3), 1–15.
- Damaianti, D. S. A. & V. S. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi* (Bandung). Simbiosis Rekata Media.
- Darmawan, I. A. dan D. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Rosdakarya Offset.
- Diana, L. (2022). *Pengembangan Kemampuan Literasi Anak*. Yogyakarta:Media Akademi.
- Eggiet, E., & Erviana, V. Y. (2019). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Muhammadiyah Domban 2. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.963>
- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.
- Firmansyah, A. (2021). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 60. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3373>
- Fitrotiha, T. A. I., Handini, O., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh Media Google Earth terhadap Materi Tata Letak dan Denah Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 02 Papahan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(4), 13816–13828. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2394>
- Hafizatul, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional*, 43.
- Handini, O., Hidayatullah, M. F., & Akhyar, M. (2021). The Effectiveness of Scientific Collaboration Model on Integrative Thematic Learning in Elementary Schools of Surakarta City. *Journal of Hunan University Natural Sciences* , 48, 347–354.
<http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/663%0Ahttp://jonuns.com/index.php/journal/article/download/663/659>
- Handini, O., & Mustofa, M. (2022). Application of TPACK in 21st Century Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(4), 530–537. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54620>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah

- 3860 *Analisis Media Audio Visual pada Kemampuan Literasi Kelas 5 SD – Ericha Tri Nitasari, Oktiana Handini, Mukhlis Mustofa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8687>
- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Haslinda, F., Maghfiroh, N., & Fadillah, S. R. (2022). Buku Digital sebagai Media Pengembangan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 576, 576–584.
- Kintoko, N. (2019). *Bahan Ajar Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT*.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Kusumaningpuri, A. R. (2023). Implementasi Video Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 479–496.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.670>
- Lestari, C. A., & Dwijayanti, R. I. (2020). Kecakapan Literasi Media di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.2781>
- Magfiroh, D. N. (2023). *Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Media Cetak dan Audio Visual di Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab*.
- Maharani, B., & Wahidin, W. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5656–5663.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>
- Musfirowati Hanika, I., Indriana Putri, M., Asha Witjaksono, A., Pertamina, U., & Teuku Nyak Arief, J. (2020). Sosialisasi Literasi Media Digital di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan Youtube terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta). *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 4(2), 153–172.
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3324>
- Nuramelia, N., Yusuf, N., & Zuriah, N. (2021). Analisis Media Nonton Film Berbasis ICT untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.9>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Pembi, D. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Prabowo, S., Andayani, A., & Hanafi, H. (2023). Literasi Digital dalam Pembelajaran: Perspektif Alumni PGSD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 99–105. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4322>
- Rahmawati, I., & Wann Nurdiana Sari. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3 Berbantuan Media Audiovisual Materi Penerapan Sila-Sila Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(5), 796–804. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.1800>
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenadamedia Group.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Sau, F. (2020). Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i1.6917>
- Shihab, N. & K. G. B. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Lentera Hati.
- Simarmata, M. Y., Mastuti, D. L., Thamimi, M., Melia, M., Yudha, R. K., & Yuliansyah, A. (2019). Media

- 3861 *Analisis Media Audio Visual pada Kemampuan Literasi Kelas 5 SD – Ericha Tri Nitasari, Oktiana Handini, Mukhlis Mustofa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8687>
- Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi di SMA Wisuda Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i1.1200>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, D. (2022). *Literasi Digital dan Mobile*.
- Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.